

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran menjadi suatu permasalahan yang sangat inti saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan dan pengangguran sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah yang nyata di belahan dunia, khususnya bagi Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Kemiskinan sudah membuat ribuan anak bangsa Indonesia tidak bisa mengenyam pendidikan, sulitnya dalam membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi serta masalah lain yang berarah ke tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan terjadi dalam suatu Negara memang perlu dipandang sebagai pokok masalah yang serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri ditentukan kembali alur upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan kelompok masyarakat, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Dengan adanya proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, diharapkan dapat ditumbuh

kembangkan sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan subjek upaya penanggulangan kemiskinan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) mengucurkan dana untuk usaha keluarga melalui kelompok yang berupa Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dana tersebut akan diberikan dalam bentuk bantuan kredit. SPP juga diperuntukkan pada kelompok perempuan Rumah Tangga Miskin (RTM) yang produktif dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan kapasitas yang dimiliki, seperti kegiatan industri rumah tangga (*home industri*), perdagangan dan jasa. Simpan Pinjam pada program ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan akses bantuan pinjaman dana dengan jasa pengembalian (bunga).

Pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang berada di UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan. Dengan adanya pemberian pinjaman seperti ini pihak UPK juga mengharapkan pengembalian pinjaman yang telah diberikan tersebut dengan bunga dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Karenabagi UPK, pinjaman merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber perputaran dana perguliran. Namun dalam prakteknya tidaklah semuanya dapat berjalan dengan lancar, sebab banyak pinjaman yang terjadi kemacetan. Kemacetan yang timbul tersebut diperlukan penanganan yang segera oleh pihak UPK agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang

hal ini sangat berpengaruh besar terhadap banyaknya tunggakan atau kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan UPK kesulitan untuk menggulirkan dana pada kelompok lain yang ingin mendapatkan dana bantuan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana cara meminimalkan kredit macet pada kelompok SPP di Kecamatan Binangun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisa cara meminimalkan kredit macet pada kelompok SPP di Kecamatan Binangun.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan pada akhirnya penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan serta belajar menganalisis suatu masalah sampai pada pengambilan keputusan dan kesimpulan
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh masukan yang positif dan membangun yang dapat diterapkan perusahaan dalam pengendalian pinjaman.

3. Bagi pihak lain, pihak-pihak yang turut membaca skripsi ini agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan topik penulis dan sebagai sumbangan pemikiran tentang pengetahuan dibidang ekonomi.